

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Pada penelitian kali ini sasaran dari penelitian kali ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data laporan tahunan sejak 2017-2019. Dengan tiga variabel yang dibutuhkan yaitu risiko keuangan ( $X_1$ ), risiko operasional ( $X_2$ ), dan nilai perusahaan ( $Y$ ).

Penelitian ini akan menganalisa seberapa penting pengungkapan risiko dalam laporan tahunan sebuah perusahaan terutama perusahaan transportasi jika diingat kembali bahwa transportasi adalah hal yang krusial dalam segala bentuk pembangunan baik itu di wilayah perkotaan maupun pedesaan, dalam negeri dan juga luar negeri

#### **3.2 Metode penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kausal Komparatif (*Causal-Comparative Research*). Menurut (Indriantoro, 1999:27) penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

#### **3.3 Batasan Operasional**

Berikut batasan operasional yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah: su

1. Penelitian ini dibatasi hanya selama 3 tahun yaitu tahun 2017-2019
2. Penelitian ini dilakukan hanya pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu risiko keuangan dan risiko operasional yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

#### **3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

##### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Definisi variabel menjelaskan cara tertentu untuk mengoperasikan konsep penelitian menjadi variabel penelitian serta cara pengukurannya. Berikut ini diuraikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Variabel Bebas ( $X$ ) (*Independent variable*)

a. Risiko Keuangan ( $X_1$ )

Pada penelitian ini risiko keuangan perusahaan transportasi didasarkan pada lima item dalam (Umar, 1998:201) dan tiga item dalam (IRM, 2002:3) adalah.

- 1) Risiko valuta asing
- 2) Risiko investasi diperusahaan dan pasar modal
- 3) Risiko investasi di Reksa Dana
- 4) Risiko *Leasing*
- 5) Risiko Perdagangan berjangka komoditi
- 6) Risiko suku bunga
- 7) Risiko kredit
- 8) Risiko likuiditas

Masing-masing komponen risiko keuangan diberi nilai 1 apabila diungkapkan dalam laporan tahunan dan diberi nilai 0 apabila tidak diungkapkan oleh perusahaan. Kemudian masing-masing komponen dihitung dengan persentase jumlah item yang diungkapkan dibagi keseluruhan item.

$$X1 = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

b. Risiko Operasional ( $X_2$ )

Pada penelitian ini risiko operasional perusahaan transportasi didasarkan pada sembilan item dalam (Umar, 1998:51) adalah:

- 1) Risiko Sumber Daya Manusia (SDM)
- 2) Risiko kesehatan dan keselamatan kerja
- 3) Risiko Kejahatan
- 4) Risiko Kecurangan
- 5) Risiko polusi lingkungan
- 6) Risiko Kebakaran
- 7) Risiko kerusakan komputer
- 8) Risiko pemasaran
- 9) Risiko kualitas dan daya saing produk

Masing-masing item diberi nilai 1 apabila diungkapkan dalam laporan tahunan dan diberi nilai 0 apabila tidak diungkapkan oleh perusahaan. Kemudian masing-masing komponen dihitung dengan persentase jumlah item yang diungkapkan dibagi keseluruhan item.

$$X1 = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

## 2. Variabel Terikat (Y) (*Dependent Variable*)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q. Tobin's Q dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena dalam Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan.

Rumus Tobin's Q adalah:

$$\text{Tobin's Q} = (\text{MVE} + \text{DEBT}) / \text{TA}$$

Q : Nilai Perusahaan

MVE : Mengkalikan jumlah saham biasa perusahaan yang beredar di akhir tahun dengan harga penutupan saham (closing price) di akhir tahun.

DEBT: Total Utang + Persediaan – Aset Lancar

TA : nilai buku total aset perusahaan.

Penggunaan Tobin's Q sebagai proksi nilai perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian (Bertinetti, Cavezzali, & Gardenal, 2013) bahwa ditemukan hubungan signifikan antara Tobin's Q dengan penerapan pengungkapan risiko pada perusahaan Eropa.

Variabel risiko keuangan, risiko operasional, dan nilai perusahaan diukur dengan skala rasio. Tabel 3.1 menyajikan ikhtisar definisi operasional dan skala pengukuran variabel.

### 3.4.2 Operasionalisasi Variabel

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Indikator	Skala Data
Risiko keuangan (X1)	Fluktuasi target keuangan atau ukuran moneter perusahaan karena gejala berbagai variabel makro. (Djohanputro, 2008:60)	<ul style="list-style-type: none"> <li>· Risiko valuta asing</li> <li>· Risiko investasi diperusahaan dan pasar modal</li> <li>· Risiko investasi di Reksa Dana</li> </ul>	Persentase jumlah item yang diungkapkan dibagi keseluruhan item $X1 = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$	Rasio

Fikry Fadhillah, 2021

**PENGARUH PENGUNGKAPAN RISIKO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar pada BEI Periode 2017-2019)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> <li>· Risiko Leasing</li> <li>· Risiko Perdagangan berjangka komoditi.</li> <li>· Risiko suku bunga</li> <li>· Risiko kredit</li> <li>· Risiko likuiditas</li> </ul> <p>Nilai 1 apabila risiko keuangan diungkapkan dan 0 apabila risiko keuangan tidak diungkapkan.</p>		
Risiko Operasional (X2)	Potensi penyimpangan dari hasil yang diharapkan karena tidak berfungsinya suatu system, SDM, teknologi, atau faktor lainnya. (Djohanputro, 2008:60)	<ul style="list-style-type: none"> <li>· Risiko Sumber Daya Manuisia (SDM)</li> <li>· Risiko kesehatan dan keselamatan kerja</li> <li>· Risiko Kejahatan</li> <li>· Risiko Kecurangan</li> <li>· Risiko polusi lingkungan</li> <li>· Risiko Kebakaran</li> <li>· Risiko kerusakan komputer</li> </ul>	Persentase jumlah item yang diungkapkan dibagi keseluruhan item	Rasio
			$X1 = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$	

		<p>Risiko pemasaran</p> <p>Risiko kualitas dan daya saing produk</p> <p>Nilai 1 apabila risiko operasional diungkapkan dan 0 apabila risiko operasional tidak diungkapkan.</p>		
<p>Nilai perusahaan (Y)</p>	<p>“nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli diartikan sebagai harga pasar atas perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya, seperti manajer maupun</p>	<p>Tobin’s Q</p>	<p>Tobin’s</p> $Q = \frac{MVE + DEBT}{T A}$	<p>Rasio</p>

Fikry Fadhillah, 2021

**PENGARUH PENGUNGKAPAN RISIKO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar pada BEI Periode 2017-2019)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	komisaris” (Keown, et al., 2010:46).			
--	--	--	--	--

### 3.5 Populasi dan sampel penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. (Indriantoro, 1999: 115). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 sejumlah 50 perusahaan.

Teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu teknik *probability sampling* dan *Non probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik yang memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel sedangkan *Non probability sampling* adalah Teknik yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan *Non probability Sampling* dengan *purposive sampling*.

Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017, 2018 dan 2019 dan menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) untuk periode yang berakhir 31 Desember 2017, 2018 dan 2019.
2. Perusahaan dengan data yang lengkap dalam laporan tahunan selama periode pengamatan. Data yang diperlukan adalah data pengungkapan risiko, risiko keuangan dan risiko operasional.

**Tabel 3. 2**  
**Proses Penentuan Sampel Penelitian**

Kriteria <i>Purposive Sampling</i>	Jumlah Perusahaan
Jumlah Populasi	50
Perusahaan yang tidak menyediakan laporan tahunan 2017-2019	(22)
Perusahaan yang tidak memiliki data risiko keuangan dan risiko operasional	(0)
Jumlah Sampel	28

Fikry Fadhillah, 2021

**PENGARUH PENGUNGKAPAN RISIKO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar pada BEI Periode 2017-2019)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah Pengamatan selama tahun 2017-2019 (3x28)	84 Unit analisis
---	---------------------

### 3.6 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data penelitian ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang diambil adalah *annual report* perusahaan transportasi tahun 2017-2019.

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Data sekunder dengan 46ndepe dokumentasi secara elektronik melalui media internet dengan mendownload melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk memperoleh data mengenai laporan *Annual Report* yang telah dipublikasikan.

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian disajikan untuk memberikan informasi karakteristik variabel penelitian khususnya mean dan deviasi standar. Pengukuran mean merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data.

#### 3.8.2 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi variable dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal. Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. (Erlina, 2011:100)

Untuk melakukan pengujian normalitas dapat menggunakan analisis grafik dengan melihat grafik histogram dan normal probability plot. Uji normalitas dapat juga menggunakan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*. Data dinyatakan

terdistribusi secara normal jika variabel-variabel tersebut memiliki probability value  $> 0.05$  (lebih besar dari 0.05).

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. (Erlina, 2011:100)

Pengujian multikolinearitas dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel independen/penjelas. Variabel independen mempunyai masalah multikolinearitas dengan variabel independen yang lain jika nilai VIF lebih besar dari 10. Apabila terjadi multikolinearitas, maka variabel independen yang mengandung multikolinearitas harus dikeluarkan dari persamaan regresi.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Erlina, 2011:105)

Untuk menguji kemungkinan terjadinya heteroskedastisitas dengan uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual sebagai variabel dependen. Jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi nilai absolut residual maka ada indikasi heteroskedastisitas, sebaliknya jika variabel independen tidak mempengaruhi nilai absolut independen maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas

## 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu sama lain. (Erlina, 2011:106)

Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi

dalam suatu model regresi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW test).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai Durbin-Watson (DW) terletak antara batas atas atau *Upper Bound* (DU) dan  $4 - DU$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan 0, berarti tidak ada korelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *Lower Bound* (DL), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari 0, berarti ada korelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari  $(4-DL)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari 0, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara batas atas (DU) dan batas bawah (DL) atau DW terletak antara  $(4-DU)$  dan  $(4-DL)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen penelitian ini adalah pengungkapan risiko yang diproksikan dengan risiko keuangan dan risiko operasional, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan transportasi

X<sub>1</sub> = Risiko Keuangan Perusahaan Transportasi

X<sub>2</sub> = Risiko Operasional Perusahaan Transportasi

$\beta$  = Koefisien Regresi

$\alpha$  = Konstanta

$\varepsilon$  = error

### 3.8.4 Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis mengenai parameter populasi. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F dan uji t serta uji koefisien determinan (R<sup>2</sup>).

#### 1. Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Fikry Fadhillah, 2021

**PENGARUH PENGUNGKAPAN RISIKO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar pada BEI Periode 2017-2019)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dapat dilihat melalui uji R<sup>2</sup>. Nilai R<sup>2</sup> terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar nilai R<sup>2</sup> (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

## 2. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk menguji Hipotesis 3 yaitu apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka H<sub>1</sub> diterima atau secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka H<sub>1</sub> tidak dapat diterima atau secara bersama-sama variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan probability sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ), jika signifikan < 5% maka dinyatakan pengaruhnya signifikan, oleh karena itu kriterianya.

- a. Jika  $sig. > \alpha (0,05)$  dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> diterima
- b. Jika  $sig. < \alpha (0,05)$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> ditolak

## 3. Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji H<sub>1</sub> dan H<sub>2</sub> yaitu seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah.

- a. Jika  $sig. < \alpha (0,05)$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> ditolak
- b. Jika  $sig. > \alpha (0,05)$  dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> diterima